

## **Internal locus of control dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir**

**Utamingtias Nor Indasari<sup>1</sup>, Niken Titi Pratitis<sup>2\*</sup>, Isrida Yul Arifiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>) Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: [nikenpratitis@untag-sby.ac.id](mailto:nikenpratitis@untag-sby.ac.id)

<b>Submitted:</b>	<b>Abstract</b> <i>This study aims to determine the relationship between internal locus of control with career maturity in final year students at the University of 17 August 1945 Surabaya. This study uses correlational quantitative. The sampling technique used accidental sampling with a sample of 142 respondents. The results of the study through the Spearman's non-parametric correlation test showed that there was a positive and very significant relationship between internal locus of control and career maturity. This means that the higher the attitude of internal locus of control possessed by students, the higher the level of career maturity in final year students. Thus, final year students are advised to have an internal locus of control by having confidence in their abilities in order to have good career maturity.</i>
<b>Accepted:</b>	<b>Keywords: Internal Locus Of control, Career Maturity, Students</b>
<b>Published:</b>	<b>Abstrak</b> <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara internal locus of control dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan sampel yang didapatkan berjumlah 142 responden. Hasil penelitian melalui uji korelasi non parametik Spearman's yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara internal locus of control dengan kematangan karir. Artinya bahwa semakin tinggi sikap internal locus of control yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk bersikap internal locus of control dengan cara memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki agar memiliki kematangan karir yang baik.</i> <b>Kata kunci: Internal Locus Of control, Kematangan Karir, Mahasiswa</b>
<b>Copyright © 2022. Utamingtias Nor Indasari, Niken Titi Pratitis, Isrida Yul Arifiana</b>	

## Pendahuluan

Persaingan dunia kerja saat ini cukup ketat, hingga berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia (Kurniawati, 2022). Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah data dari tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan pada tingkat universitas mengalami peningkatan. Jika dibandingkan pada tahun 2020 dan 2021, tingkat pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi meningkat sebanyak 42.085 orang. BPS juga mengungkapkan bahwa pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi pada bulan februari 2022 berjumlah 884.769 orang, namun pada bulan agustus 2022 data pengangguran di BPS masih belum terungkap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang nantinya akan lulus akan dihadapkan masalah persaingan yang ketat di dunia kerja. Tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan mahasiswa akan mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, terutama mereka yang berada di tingkat akhir yang khawatir dengan ketidakpastian nasib mereka setelah lulus dari perguruan tinggi.

Menurut Aji (2010) dari tingginya jumlah pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi salah satunya disebabkan karena kurangnya perencanaan karir, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan karir dimasa depan. Angraeni (2022) menyatakan bahwa karir merupakan proses penting dalam tahap perkembangan manusia dan salah satu tahapan yang dilalui oleh individu dalam perkembangan dewasanya yaitu menghadapi dunia kerja. Khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang dituntut untuk optimis dan berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik akademik maupun non akademik. (Nugraha, 2018). Serta diharapkan memiliki kualitas keahlian yang sesuai dengan latar belakang akademik atau bidang studinya (Grashinta, 2018), yang berkaitan dengan karir mereka didunia kerja nantinya.

Romadhon (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki peran, tanggung jawab dan tugas terkait pencapaian prestasi akademik, selain dituntut untuk mengeksplorasi kehidupan agar menjadi individu yang lebih dewasa. Maka, dimilikinya perencanaan karir dapat membantu mahasiswa mewujudkan harapan mereka setelah lulus, mengurangi kebingungan tentang ketidakpastian situasi tempat kerja, menghadapi tantangan pekerjaan dimasa depan, dan mengatasi kekhawatiran ketika menghadapi dunia kerja. Perencanaan karir memungkinkan mahasiswa untuk menyusun rencana karirnya setelah menyelesaikan studi sarjana mereka, mengurangi kebingungan tentang ketidakpastian lapangan kerja, menghadapi tantangan masa depan ku

dunia kerja, dan mengurangi kecemasan saat menghadapi dunia kerja. Sayangnya, fakta yang ada di lapangan tidaklah sesuai dengan harapan, karena beberapa hasil penelitian dan penemuan peneliti justru mengungkapkan banyak mahasiswa tingkat akhir yang justru belum cukup matang perencanaan karirnya.

Hasil penelitian Widyatama & Aslamawati (2015) menyebutkan bahwa melakukan pengambilan data mengenai kematangan karir pada 39 mahasiswa tingkat akhir bahwa 54% atau 21 mahasiswa memiliki kematangan karir yang rendah. Salsabila (2021) dalam penelitiannya menemukan dari 15 mahasiswa, 3 diantaranya cenderung bingung dalam menentukan karir yang diinginkan dan merasa ragu dalam pemilihan karirnya karena tidak memiliki gambaran mengenai dunia kerja, serta kurangnya pemahaman mereka terkait pembelajaran yang diterima selama di perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa belum memiliki perencanaan karir yang baik. Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 9 mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tanggal 15

September 2022. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum memiliki kematangan karir. Enam mahasiswa yang diwawancarai mengaku belum mengetahui bidang pekerjaan yang terkait dengan pendidikan yang akan dijalani sebagai karir. Memilih jurusan di perguruan tinggi untuk pertama kali tanpa mempertimbangkan secara matang peluang dan bidang pekerjaan apa yang bisa dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diterapkan. Hanya tiga mahasiswa lainnya yang diwawancara sudah membuat rencana pekerjaan dan menentukan karir yang diperlukan untuk meraih impiannya untuk bekerja sesuai bidang yang diinginkan. Hasil wawancara ini membuktikan bahwa kematangan karir menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi mahasiswa apalagi bagi mahasiswa tingkat akhir yang harus memikirkan dan merencanakan karir nya setelah lulus kuliah agar dapat memahami dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Super (1977) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas pengembangan karir yang spesifik untuk setiap tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir menurut Levinson dkk (1998) adalah sejauh mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pilihan karir yang sesuai dan realistis.

Kematangan karir yang rendah pada individu, akan menyebabkan kesalahan dalam memilih pekerjaan yang tepat, sehingga akan mempengaruhi kualitas kerja mereka selanjutnya (Romadhon, 2022). Hal ini tentu akan merugikan individu sehingga mempengaruhi kesuksesan mereka dimasa depan. Kematangan karir pada mahasiswa tidak terlepas dengan berbagai kemungkinan kondisi dan bisa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kematangan karir yaitu *internal locus of control* (Putri, 2022; Siregar, 2021; Yunita, 2021; Pinasti, 2011). Menurut Rotter (1966), *internal locus of control* ialah keyakinan individu bahwa peristiwa yang dialaminya dalam hidup ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri karena mereka percaya dapat mengontrol apa yang terjadi dalam hidupnya. Pengukuran *internal locus of control* didasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rotter (1966). Adapun aspek-aspek *internal locus of control* yaitu keyakinan bahwa kesuksesan yang dicapai sepadan dengan usaha. Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya diakibatkan dari perilaku dan tindakannya sendiri. Individu percaya bahwa dirinya sendiri yang dapat mengendalikan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain. Individu juga berkeyakinan bahwa kegagalan dan keberhasilan merupakan tanggung jawab pribadi dari usahanya sendiri.

Mahasiswa yang mampu memilih karir yang tepat adalah mereka yang memiliki kematangan dalam karir. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah memiliki kematangan dalam memilih karir adalah mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya untuk mengendalikan dan mengarahkan kehidupannya serta bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam karirnya. Mahasiswa yang mempunyai pengendalian internal, berusaha mengidentifikasi diri sebelum memilih karir, mengetahui langkah-langkah mengenai karirnya dan pendidikannya, serta mengatasi permasalahan dalam memilih karir. Mahasiswa yang mampu memilih karir yang tepat ialah mereka yang memiliki kematangan karir. Indikasi bahwa mahasiswa telah memiliki kematangan dalam memilih karir adalah ketika mereka telah memiliki keyakinan dan kepercayaan penuh terhadap kemampuannya dalam mencapai karir, karena mereka memiliki kesadaran dalam merencanakan pilihan karirnya.

Penelitian ini penting untuk diteliti, karena mahasiswa tingkat akhir perlu melakukan hal-hal untuk mempersiapkan karirnya setelah lulus agar dapat memahami dan mampu

bersaing dalam dunia kerja. Keterkaitan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir sangat penting untuk mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan yang ada, karena jika *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa tinggi maka semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* maka semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa. Individu yang memiliki sikap *internal locus of control* dapat mempunyai kematangan karir yang baik untuk karir masa depannya, dengan demikian terjadinya suatu peristiwa yang sukses atau gagal, akibat dari sesuatu yang dilakukan untuk mencapai perubahan yang diinginkan termasuk bertanggung jawab terhadap kegagalan dan keberhasilan dalam karir masa depannya. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

## Metode

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu alat ukur kematangan karir dan alat ukur *internal locus of control* dengan menggunakan kuesioner dan skala model Likert yang nantinya kuesioner dibuat dalam *google form* yang akan disebar di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### **Partisipan Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Psikologi, Ekonomi & Bisnis, Hukum, Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Teknik dan Sastra di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan karakteristik mahasiswa angkatan 2019 yang mengampu pendidikan S1 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel pada penelitian ini berjumlah 142 responden. Proses pengambilan data dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

### **Instrumen**

Dalam penelitian ini terdapat 2 skala penelitian yaitu skala kematangan karir (Y) dan skala *internal locus of control* (X) dengan menggunakan dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Pemilihan jawaban dalam alat ukur ini adalah menggunakan model Likert dengan 4 pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak Setuju (STS).

Pengukuran skala kematangan karir dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi indikator menurut Super (1983) yaitu 1) Memiliki perencanaan karir, contoh pernyataan: Saya mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan, saya bingung terhadap pilihan karir masa depan. 2) Eksplorasi, contoh pernyataan: Saya aktif bertanya kepada Dosen mengenai informasi karir, saya kurang memanfaatkan sumber media untuk mencari informasi seputar karir. 3) Kompetensi informasional, contoh pernyataan: Saat ini saya sudah mempersiapkan syarat-syarat untuk memasuki lapangan kerja, *soft skill* yang saya miliki dapat menjadi acuan untuk berkarir dibidang yang diminati, 4) Pengambilan keputusan, contoh pernyataan: Saya memikirkan sebab dan akibat dari setiap alternatif dalam sebuah keputusan, saya mampu membuat keputusan untuk bidang kerja yang diminati, 5) Realitas keputusan, contoh pernyataan: Saya akan berusaha untuk mencapai cita-cita yang

diinginkan, keputusan karir yang sudah saya ambil telah dipikirkan keuntungan dan kerugiannya.

Pengukuran skala *internal locus of control* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi indikator menurut Rotter (1966) yaitu 1) Mampu mengatur segala tindakan, contoh pernyataan: Dengan kemampuan yang saya miliki, pekerjaan apa saja yang saya selesaikan mendapatkan prestasi dengan baik, saya ragu terhadap materi yang saya pelajari. 2) Bertanggung jawab atas kegagalan dan keberhasilan yang di alami, contoh pernyataan: Saya enggan mencari informasi tentang caramengerjakan tugas sebaik teman-teman saya, ketika teman bertanya tentang tugas saya senang bisa membantu, 3) Efektif dalam menyelesaikan tugas, contoh pernyataan: Saya langsung mengerjakan revisi tugas akhir dari Dosen, saya tidak pernah terlambat dalam pengumpulan tugas, 4) Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, contoh pernyataan: Saya yakin mampu menyelesaikan skripsi dalam satu semester, saya merasa usaha yang telah dilakukan sia-sia, 5) Suka bekerja keras dalam menghadapi suatu hal, contoh pernyataan: Saya rajin mengumpulkan materi perkuliahan dari berbagai sumber, saya merasa setiap usaha yang saya lakukan tidak perlu menggebu-gebu, 6) Percaya bahwa dirinya sendiri yang dapat mengendalikan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain, contoh pernyataan: Saya merasa puas mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, saya tidak akan menyelesaikan tugas tepat waktu jika teman tidak mengingatkan.

Hasil uji validitas skala kematangan karir diperoleh *index corrected aitem total correlation* valid yang bergerak dari 0,328 sampai 0,570 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,903. Pada skala *internal locus of control* diperoleh *index corrected aitem total correlation* valid yang bergerak dari 0,312 – 0,678 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,885.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *non parametric Spearman's* karena diketahui bahwa hasil data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dengan menggunakan alat bantu program *Statistic Package for Social Science for windows (SPSS) for Windows Release versi 22*. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan teknik korelasi:

- a. Korelasi Spearman's untuk menguji hipotesis penelitian bahwa ada keterkaitan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir
- b. Mengukur sumbangan efektif dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, artinya pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif *internal locus of control (independent)* terhadap kematangan karir (*dependent*).

## **Hasil**

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 Desember s/d 15 Desember 2022, didapatkan sejumlah 142 responden. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 94 responden dengan presentase sebesar 66% sedangkan laki – laki berjumlah 48 responden dengan presentase sebesar 34%. Subyek-subyek tersebut berasal dari 6 fakultas, dengan rincian mahasiswa Fakultas Psikologi 47%, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik 9%, mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis 22%, mahasiswa Fakultas Hukum 6%, mahasiswa Fakultas Sastra 6%, dan mahasiswa Fakultas Teknik 10%.

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai rumus *Kolmogorov Smirnov test* dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science for windows (SPSS) for Windows Release versi 22*. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel *internal locus of control* dengan kematangan karir menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh  $p = 0.027$  ( $p > 0.05$ ) artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Variabel	df	p	Keterangan
<i>Internal locus of control</i> Kematangan karir	142	0.027	Data Berdistribusi Tidak Normal

**Sumber: Output SPSS for windows versi 22.0**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu independent dan dependent mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier ketika hasil signifikansi ( $p < 0,05$ ) begitu pula sebaliknya akan dikatakan lemah ketika signifikansi ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas hubungan antara kematangan karir dengan *internal locus of control* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.037 atau  $p = < 0,05$ , asumsinya terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel kematangan karir dengan *internal locus of control*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linearitas Kematangan Karir dan Internal Locus Of Control**

Variabel	F-hitung	p	Keterangan
<i>Internal locus of control</i> - Kematangan karir	1.599	0.037	Tidak Linier

**Sumber: Output SPSS for windows versi 22.0**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *non parametric Spearman's* dimana teknik ini untuk melihat keeratan hubungan dari dua variabel. Selain itu diketahui bahwa hasil uji asumsi tidak berdistribusi normal. Proses analisis data akan dibantu dengan SPSS versi 22. Berikut hasil data yang diperoleh:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Korelasi Non Parametik Spearman's**

Variabel	rx <sub>y</sub>	p	Keterangan
<i>Internal Locus Of Control</i> - Kematangan Karir	0,812	0.000	Sangat Signifikan

**Sumber: Output SPSS for windows versi 22.0**

Berdasarkan dari hasil uji korelasi diatas, menunjukkan bahwa uji korelasi diperoleh sebesar 0,812 dengan nilai Signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan adanya korelasi yang positif dan sangat signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan variabel kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir atau dengan kata lain jika sikap *internal locus of control* yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi, maka tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir juga tinggi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam penelitian ini diterima, dimana terdapat korelasi positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan yang signifikan yang dapat meningkatkan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Artinya, semakin tinggi *internal locus of control* mahasiswa tingkat akhir maka semakin tinggi kematangan karirnya, dan sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* mahasiswa tingkat akhir maka semakin rendah pula kematangan karir pada mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa *internal locus of control* memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karir sebesar 65,93% dan sisanya 34,07% merupakan faktor lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi kematangan karir pada mahasiswa. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir individu seperti konsep diri dan *self awareness*.

Memiliki sikap *internal locus of control*, kematangan karir mahasiswa dapat ditingkatkan. *Locus of control internal* adalah kepercayaan individu bahwa peristiwa yang dialaminya dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri karena individu tersebut percaya dapat mengontrol hidupnya sendiri. (Rotter, 1966). Sejalan dengan Yunita & Rahayu (2021) berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai prestasi yang lebih besar bagi individu yang memiliki *internal locus of control*, dimana individu dapat memperoleh dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang dengan *locus of control internal* cenderung melakukan pekerjaan sambil terlibat dalam tugas mereka karena mereka percaya bahwa hasil yang dicapai bergantung pada usaha dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

*Internal locus of control* memiliki dampak yang signifikan terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang stabil dan realistis untuk menyelesaikan tugas dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan keputusan karir. Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kehidupannya, tidak hanya dihadapkan pada pencapaian keberhasilan dalam bidang akademik saja, melainkan juga mampu menunjukkan perilaku untuk mempersiapkan karirnya. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* atas pilihan karir berusaha untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri, mencari tahu fase kerja dan belajar, dan mengatasi masalah pilihan karir. Dapat diasumsikan bahwa jika seorang mahasiswa memiliki *internal locus of control* yang tinggi, maka tingkat kematangan karir mahasiswa pada tingkat akhir juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada siswa SMK N 1 Bantul. Selain itu, senada dengan penelitian Siregar (2021) berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya dapat diterima karena ada hubungan signifikan antara variabel *locus of control internal* dengan kematangan karir.

Kematangan karir adalah sebagai keberhasilan individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan karir yang spesifik pada tahap perkembangan tertentu (Super, 1983). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat pilihan karir yang stabil dan realistis untuk menyelesaikan tugas dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan keputusan karir, pasti memiliki kesadaran untuk membuat keputusan karir dan juga mampu untuk mengambil keputusan karir. Menurut Super (1980) kematangan karir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir antara lain nilai hidup, kecerdasan, keterampilan khusus, minat, karakteristik, pengetahuan, dan kebugaran jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir antara lain masyarakat, status sosial ekonomi, keluarga, keluarga, pendidikan sekolah, dan teman.

Laila, V (2019) juga mengatakan bahwa kematangan karir juga mencerminkan perkembangan karir seseorang, yang meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan karir. Menurut Pratama (2014) kesesuaian perilaku individu dengan dorongan dari lingkungan kerja, yaitu serangkaian sikap dan keterampilan individu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman dan tugas hidup, pendidikan lanjutan, karir seseorang berkaitan dengan berbagai pilihan dari berbagai jalur yang diharapkan cocok pada usia tertentu dan terkait dengan tahapan pengembangan karir.

Seseorang dengan kematangan karir yang baik biasanya memiliki orientasi internal ketika memilih karir, sehingga mereka berusaha mengenal diri sendiri, mencari tahu fase kerja dan belajar serta menghadapi masalah yang muncul. Hal tersebut akan membuat kematangan karir pada individu menjadi tinggi (Saputra, 2014). Individu yang suka bekerja keras untuk bisa mencapai karir masa depan ialah individu yang memiliki kemampuan untuk berusaha dalam memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi seperti orang tua, teman, guru dan lainnya agar bisa mencapai karir masa depannya. Individu yang percaya bahwa dirinya sendiri yang dapat mengendalikan hidupnya ialah individu yang memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karirnya untuk memulai pengambilan keputusan dibidang dan tingkat karir tertentu dengan kepercayaan dan pengetahuan yang ia dapatkan. Salah satu contoh, seorang mahasiswa yang mengumpulkan berbagai informasi terkait karir yang diinginkan, dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta siap dalam menghadapi resiko yang dipilihnya. Sebuah kemampuan, keyakinan dan tanggung jawab dalam menghadapi kesulitan itu dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kematangan karirnya.

Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kemampuan untuk mengatur segala tindakan, pasti dapat membuat keputusan terhadap karirnya, juga dapat mempersiapkan diri untuk memasuki karir masa depannya. Salah satu contoh, seorang mahasiswa yang tetap semangat untuk menyelesaikan mata kuliahnya meskipun banyak rintangan yang dilalui, tidak pernah terlambat dalam pengumpulan tugas dan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, karena sebuah kemampuan dan keyakinan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan itu dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan dan mempersiapkan karir masa depannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu dengan *internal locus of control* mampu mendefinisikan karirnya dengan mencari informasi karir, membuat keputusan karir dan memiliki pandangan yang luas tentang kehidupan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *locus of control internal* membantu individu untuk mencapai karir yang diharapkan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kematangan karir dengan *internal locus of control* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan sampel yang didapatkan sebanyak 142

responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *non parametik Spearman's* dengan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah perhitungan data yakni program *Statistic Package for Social Science for windows (SPSS) for Windows Release versi 22*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan karir dengan *internal locus of control* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2019. Artinya jika *internal locus of control* mahasiswa tinggi, maka tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir juga akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Disarankan mahasiswa tingkat akhir untuk bersikap *internal locus of control* dengan cara memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan usaha dan kemampuannya sendiri. Selain itu disarankan kepada subjek penelitian untuk selalu percaya bahwa dirinya mampu mengatur segala tindakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dialami sehingga mampu untuk merencanakan dan memutuskan karirnya dengan baik. Disarankan bagi peneliti yang selanjutnya yang terdorong melakukan penelitian yang serupa, diharapkan bisa meningkatkan penelitian ini dengan menambah beberapa faktor yang mempengaruhi lainnya seperti konsep diri, *self awareness* dan lain sebagainya.

## Referensi

- Aji, R. (2010). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo. *Jurnal Psikologi*, 1–20. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/24802/1/>. 19 September 2022
- Angraeni, F. K. (2022). Kematangan Karir Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 1–165. Diunduh dari <http://hdl.handle.net/123456789/38248>, 25 September 2022
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>. 25 September 2022
- Kurniawati, R. (2022). Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>, 25 September 2022
- Laila, V, dkk. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Smk. *Jurnal psikologi poseidon*. Diambil dari <http://journal psikologi.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal1>. 19 September 2022
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. (1998). Six Approaches To The Assessment Of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development*, 76(4), 475–482. Diunduh dari <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1998.tb02707.x>. 26 September 2022
- Nugraha, B. A. N. (2018). Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar). *Psikologi Pendidikan*. Diunduh dari <http://repo.iainbatusangkar.ac.id>. 19 September 2022

- Pratama, I.Y. (2015). Perbedaan karakteristik kematangan karir ditinjau dari locus of control internal dan eksternal pada siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang. *Skripsi*. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/17544>. 21 Desember 2022.
- Romadhon, d. C. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Material Safety Data Sheet*, 33(1), 1–53. Diunduh dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18614>, 26 September 2022
- Rotter, J. B. (1966). Generalize D Expectancie S For Interna L Versus. 80(1). Diunduh dari <https://doi.org/10.1037/h0092976>, 25 September 2022
- Salsabila, Putri (2021). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Komunikasi Anngkatan 2016 Di Universitas "X" Jakarta. *Jumal Ikraith-Humaniora Terindeks*, 5(2). Diunduh dari <https://journals.upi-yai.ac.id>, 21 Desember 2022
- Saputra, A. E. (2014). *Hubungan Antara Locus Of Control Pada Kematangan Karier Siswa*. 11–33.
- Siregar, M. (2021). Hubungan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 161–173. Diunduh dari <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>, 15 September 2022
- Super, D. E. (1977). Vocational Maturity In Mid-Career. *Vocational Guidance Quarterly*, 25(4), 294–302. Diunduh dari <https://doi.org/10.1002/j.2164-585x.1977.tb01242.x>, 25 September 2022
- Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach To Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. Diunduh dari [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1), 29 September 2022
- Super, D. E. (1983). Assessment In Career Guidance: Toward Truly Developmental Counseling. *The Personnel and Guidance Journal*, 61(9), 555–562. Diunduh dari <https://doi.org/10.1111/j.2164-4918.1983.tb00099>, 29 September 2022
- Widyastuti, dkk (2015). *Hubungan antara*. 12, 82–89. <https://doi:10.26555/humanitas.v12i2.3835>
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Sosial Dan Humaniora*, 580–587, 20 September 2022
- Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal Locus Of Control Dan Konsep Diri Hubungannya Dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *Ikra-lth Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–9, 20 September 2022